



## CHAPTER I

### **"Menyulam Pengalaman: Di Antara Tantangan dan Kebersamaan"**

*"Dalam chapter berjudul **"Menyulam Pengalaman: Di Antara Tantangan dan Kebersamaan,"** para mahasiswa peserta KKN (Kuliah Kerja Nyata) berbagi kisah perjalanan mereka yang penuh warna. Mulai dari tantangan menghadapi kondisi lapangan yang tak terduga, hingga momen-momen kebersamaan yang menguatkan tali persaudaraan di antara mereka."*



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2024**

Tisna Azi Fathunah (Bengalon – Desa Sepaso Barat)

**"Menyulam Pengalaman: Di Antara Tantangan dan  
Kebersamaan"**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang wajib diikuti oleh mahasiswa sebagai bagian dari kurikulum pendidikan tinggi. Program ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah dalam konteks nyata di masyarakat. Dalam kesempatan ini saya ditempatkan untuk melaksanakan KKN dikabupaten Kutai Timur tepatnya dibengalon – Sepaso Barat, yang dimana saya tidak pernah sama sekali menginjakkan kaki bahkan mendengar nama desa tersebut walau masih dalam wilayah Kalimantan timur.

Tanggal 24 juni saya dan 8 orang teman saya yaitu Nurul, Citra, Ziana, Lea, Reinda, Ilham, Reza dan Indrawan berangkat dari Samarinda ke Bengalon yang membutuhkan waktu 9 jam perjalanan. Pada saat awal menginjakkan kaki disana saya tidak berekspetasi apa-apa mengenai desa tersebut, melihat suasana sekitar dimana posko kami diletakkan dipinggir jalan besar yang terlihat warganya individualis membuat kami sedikit tertekan saat itu karena memikirkan bagaimana caranya untuk meningkatkan produktivitas warga dalam melakukan kegiatan sosial. Namun dengan semangat yang membara kami semua saling merangkul

dalam melakukan pendekatan kepada warga dengan berjalan kaki sejauh lebih dari 5 kilometer untuk kesana kemari karna pada saat itu kami hanya punya 2 motor untuk berkendara sehingga kami kesulitan untuk membagi orang dan agar semuanya adil maka kami memutuskan untuk jalan kaki semuanya hitung-hitung sambil jogging.

Hari demi haripun kami lewati dengan penuh semangat dan ambisi dalam menyelesaikan proker kkn kami. Setelah 1 minggu full kami gunakan untuk melakukan pendekatan kepada warga akhirnya diminggu kedua kami sepakat untuk melaksanakan proker besar perdana yang alhamdulillah sangat didukung oleh ketua RT setempat, Dimana kami mengadakan pawai obor yang diikuti oleh anak-anak serta orang tua se-sepaso barat sebagai event opening festival Muharram yang akan kami laksanakan selama 3 hari. Seluruh rangkaian acara mulai dari pawai obor hingga penutup festival Muharram saat itu berjalan lancar dan mendapat respon baik oleh anak-anak hingga pengurus serta orang tua yang anaknya ikut turut andil dalam festival Muharram itu.

Proses pelaksanaan dalam festival Muharram tentu banyak tantangan dalam persiapannya, mulai dana yang tidak kunjung cair yang mengakibatkan kami kesusahan dalam memutar otak dalam membelanjakan hadiah untuk para pemenang dalam lomba hingga mencari juri untuk beberapa lomba yang kami selenggarakan yaitu : Lomba Fashion show, Lomba Adzan, Lomba Mewarnai Kaligrafi, Lomba Dai cilik dan Lomba Cerdas Cermat Agama. Namun H-1 pelaksanaan Acara tiba-tiba saja saya dihubungi oleh HR dari salah satu Perusahaan tempat kami mengirimkan proposal permohonan dana memberi tahu bahwa kami sudah bisa mengambil dana tersebut serta kami juga memutuskan untuk menjadi juri pada semua lomba untuk mengatasi kecurangan intervensi pihak luar

dan untuk transparansi penilaian. Acara pun berjalan lancar hingga akhir

Setelah penutupan Festival Muharram selesai kami lanjut untuk kerja bakti dan ada beberapa yang mengajar di TPA untuk mengajar ngaji anak-anak, sesudah menyelesaikan kegiatan kami hari itu kami melakukan rapat untuk mengevaluasi untuk keberlangsungan acara selanjutnya, didalam rapat kami semua mengutarakan evaluasinya satu sama lain, memberikan saran, masukan hingga kritiknya sambil menikmati makan malam yang sebelumnya sudah kami masak. Setelah evaluasi kami pun beristirahat untuk Bersiap melaksanakan proker selanjutnya pada esok hari.

Memasuki minggu ketiga perasaan saya mulai nyaman pada tempat ini, mulai dari warga, partner dan lingkungan sekitar walau tetap saja air yang kami gunakan untuk memasak, mandi hingga cucian adalah air kotor, walaupun udara didalam posko sangat pengap karna cuaca yang panas akibat sirkulasi udara yang sulit untuk keluar masuk karna kami ada beberapa dari kami terkhususnya saya tidur diluar sehingga tidak memungkinkan kami untuk membuka jendela atau pintu karna akan terlihat langsung kelur dan walau kami masih sering kali jalan kaki atau gonceng motor bertiga agar terlaksananya dan lancarnya kegiatan harian kami seperti mengajar TPA, kerja bakti, bersialisasi dengan warga, membeli kebutuhan posko, belanja untuk masak setiap harinya dan lain lain.

Proker besar kami diminggu ketiga ini adalah melakukan sosialisasi stunting kepada ibu-ibu yang memiliki anak bayi dan balita dirumahnya karena kami anggap hal ini masih sangat penting untuk dilakukan mengingat sebelumnya saat saya mengikuti rapat laporan pertanggungjawaban anggaran desa, ternyata dalam

pembahasannya yang masih menjadi tantangan utama mereka adalah mengurangi angka kenaikan stunting yang terus naik setiap tahunnya. Pun pada saat melakukan pendataan kami menemui masih banyak balita yang mengalami stunting akibat kekurangan gizi, dalam kegiatan melakukan pendataan stunting bersama ibu-ibu posyandu itupun kami juga membagikan makanan sehat dan bergizi kepada anak yang mengalami stunting.

Sosialisasi stunting memiliki urgensi yang sangat tinggi karena stunting merupakan masalah gizi yang serius yang dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik dan perkembangan otak anak, sehingga penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dampak negatif stunting dan upaya pencegahannya. Biasanya hal ini dikarenakan masih banyak masyarakat yang belum memiliki penguasaan pengetahuan yang memadai terkait stunting, baik dampaknya, faktor penyebabnya, hingga cara penanggulangannya. Sosialisasi yang massif diperlukan untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat.

Peran ibu sangat penting dalam mencegah stunting. Sosialisasi yang efektif dapat membantu ibu memahami pentingnya memberikan kebutuhan gizi yang seimbang untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan demikian, sosialisasi stunting sangat penting untuk mengurangi resiko stunting baik jangka panjang maupun jangka pendek, serta menciptakan generasi sehat dan cerdas untuk masa depan Indonesia.

Agenda sosialisasi stunting yang beriringan dengan pekan imunisasi ini berjalan dengan sangat lancar tanpa kendala atau halangan mulai dari awal persiapan hingga pelaksanaannya. Selesai kami melakukan sosialisasi kami lanjut makan siang bersama ibu-ibu yang pada hari itu hidangannya adalah kapurung yang sudah

dimasak oleh ibu-ibu. Kapurung merupakan makanan yang tidak pernah saya makan sebelumnya karena teksturenya yang seperti lendar dan isinya yang sangat abstrak membuat saya enggan untuk memakannya saat di Samarinda, namun disini saya memaksa untuk makan karena menghargai ibu-ibu yang telah memasak dan pada saat itu saya memang sudah lapar ditambah teman saya yang pada hari itu piket masak menyuruh makan disitu karena dia hanya ingin masak malam hari, tentu saja saya memikirkan bagaimana jadinya kalau saya tidak makan seharian sedangkan kegiatan masih sangat padat karena setelah ini saya masih harus ke TPA dan beberapa SD. Akhirnya setelah berfikir berkali-kali saya memutuskan untuk mencicipinya sedikit dengan tujuan menggajal perut, namun ternyata diluar dugaan ternyata rasanya enak, sagu yang lembut bercampur dengan kuah sayur dan ikan ditambah sambal mangga yang membuat saya ingin nambah, haha.

Selanjutnya, masuk kepada minggu ke-4 kami dibengalon, hari-hari berjalan begitu saja, pada minggu ini mulai banyak perasaan senang, sedih, tawa, marah dan bahagia menyelimuti kita semua perkelahian-perkelahian kecil hingga besar sudah kami lewati namun hal itu yang membuat kita bertumbuh untuk lebih dewasa dalam menghadapi hari esoknya dan hal itu yang membuat kami tambah erat dalam menggenggam tangan satu sama lain disana, karena menyadari bahwa pada saat itu kami merupakan 9 orang yang berasal dari kota yang sama, kami memiliki visi misi yang sama serta menyadari bahwa saat itu kami hanya dapat bergantung pada 9 orang yaitu tim KKN Bengalon sendiri. Hari-hari berjalan begitu menyenangkan walau tidak dapat dipungkiri bahwa sangat melelahkan karna kurang tidur dan setiap hari tiada hari tanpa kegiatan fisik mulai dari pagi hingga sore.

Diminggu ini kami mendapat info bahwa akan segera ada festival besar yang mengundang seluruh masyarakat Bengalon yang diadakan dipantai Sekerat, kamipun tertarik datang kesana untuk refreasing mengingat beberapa dari kami sudah mulai jenuh. Akhirnya malam itu kami rapat untuk membahas mengenai keberangkatan mulai dari biaya sewa mobil, makanan dan pembagiannya. Hingga pada akhirnya sampai pada hari keberangkatan kami menggunakan mobil sigra dan saya saat itu posisinya dudu ditengah sembari mengabadikan seiap perjalanan. Perjalanan menempuh kurang lebih 2 jam perjalanan, kami Melewati berbagai kondisi jalan mulai dari jalan aspa;, bebatuan, jalan tambang dan kebun sawit, tidak jarang mobil kami hamper amblas karena tanah yang licin.

Sampai disana kami bergeegas untuk mencari tempat untuk sholat dan bertemu mahasiswa KKN dari desa lain. Tidak sengaja kami bertemu oleh pak Anto yang merupakan TNI Angkatan Udara yang memanggil kami untuk duduk bersama karna kami terlihat kebingungan disana, disitu kami membicarakan banyak hal untuk disharing bersama teman-teman, berfoto ria, jalan-jalan, jajan dan sesekali terdapat perkelahian kecil pada saat itu karena aku dan 3 temsnku sering berbincang dengan para TNI AU hingga lupa dengan teman-teman KKN, hingga tidak terasa waktu sudah menunjukkan pukul 11 malam dan kamipun Kembali kegazebo untuk beristirahat karena besok subuh kami akan kembali keposko.

Keesokan harinya kami ternyata kelelahan namun tidak dapat dipungkiri bahwa agenda dipantai sekerat sangat menyenangkan, lautnya yang tenang, langitnya yang indah apalagi saat menjelang pagi dan udaranya yang sejuk membuat diri sangat rileks setelah 4 minggu full memikirkan serta menjalankan program kerja kami. Akhirnya setelah merilekskan diri, kami semua sudah

mulai tampak bersemangat untuk melanjutkan proker kami. Malam harinya pun seperti biasa kami melakukan briefing lagi untuk esok hari, pikiran saya sudah mulai fresh saat itu, banyak ide yang saya pikirkan dan ingin wujudkan dalam KKN kali ini, namun lagi-lagi saya menyadari tentang minimnya kas kami dikarenakan sulitnya mendapatkan sponsor karena kendaraan yang terbatas ditambah lagi memang sejak awal karena letak KKN kami cukup jauh yang memakan waktu kurang lebih 7 jam perjalanan yang mengakibatkan kami tidak dapat melakukan survey terlebih dahulu sehingga sudah 1 minggu pun kami masih meraba-raba Perusahaan apa saja yang ada dibengalon yang bisa kami masukan proposal permohonan dana padahal diawal kami sudah mengeluarkan dana sebesar 1 juta rupiah perorangnya namun tetap saja itu tidak cukup untuk mengcover segala keperluan untuk proker karena harga dibengalon yang relative sangat mahal dibanding di Samarinda.

Seperti hari-hari biasanya semua program kerja berjalan lancar. Diakhir detik-detik keputungan kami, kami juga sudah sangat terbiasa dan mulai hafal jalanan sekitar serta makanan sehari-hari dimana hal itu membuat kami sedikit menyayangkan hari yang ternyata sangat singkat itu walau diawal kami sangat banyak mengeluh karena membayangkan 40 hari itu sangatlah lama.

H-7 keputungan kami berencana ingin mengadakan jalan santai untuk pertama kalinya dibengalon namun karena proposal kami tidak tembus akhirnya kami tidak jadi untuk melaksanakan kegiatan tersebut yang akhirnya kami merubah program kerja itu menjadi sosialisasi kepada siswa SMK dengan teman “Gender Equality” Dimana disitu saya sebagai pematerinya dan tentu hal ini merupakan pengalaman pertama kalinya saya mengisi materi untuk anak SMK yang membuat saya sedikit nervous, namun



alhamdulillah dengan dukungan teman-teman saya dapat dengan lancar menyampaikan isi dari materi tersebut dan acara berakhir dengan gembira, tidak lupa juga saya memberikan apresiasi berupa hadiah untuk para siswa yang berani bertanya dan memberikan Kesimpulan pada materi yang saya samaikan tersebut.

Akhirnya tiba pada waktu kepulangan kami, penuh rasa sedih dan Bahagia yang bercampur aduk pada saat itu, saya sedih karna tidak punya alasan lagi untuk balik kesana dan meninggalkan desa yang memeberikan saya banyak Pelajaran pada setiap langkah saya didesa tersebut, disisi lain saya senang karna telah rindu pada kota kelahiran saya dan orang-orang terdekat saya yang ada di Samarinda. KKN saya kali ini mungkin tidak akan pernah terulang namun pasti akan selalu saya kenang dimemori saya mengenai 9 orang yag unik dan desa yang menarik itu. Akhir kata saya ingin ucapkan terimakasih untuk bangalon dan semua perangkat desa yang telah membantu kami dalam melancarkan program KKN kami.

Dalam setiap langkah yang diambil, tersimpan pelajaran berharga tentang kerja sama, ketangguhan, dan adaptasi terhadap lingkungan yang baru. Meski dihadapkan pada berbagai kesulitan, rasa solidaritas dan kebersamaan menjadi benang merah yang mengikat mereka dalam menyelesaikan setiap tugas. Melalui suka dan duka yang dialami, mereka tak hanya mengembangkan kemampuan profesional, tetapi juga menemukan makna sejati dari kerja tim dan keindahan dalam keberagaman.



## CHAPTER II

### **"Kilauan Muharram: Antara Tekanan Waktu dan Prestasi Gemilang"**

*"Dalam chapter **"Kilauan Muharram: Antara Tekanan Waktu dan Prestasi Gemilang,"** meski tim KKN dihadapkan pada berbagai kendala seperti kurangnya sumber daya, koordinasi yang intens, dan kelelahan fisik, semangat dan tekad mereka untuk menyukseskan acara tidak pernah surut. Setiap anggota tim mengambil peran penting dalam memastikan setiap detail acara berjalan dengan lancar, dari persiapan hingga pelaksanaan."*



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2023**

Riski Nur Amalia (Bengalon – Desa Sepaso Barat)

**"Kilauan Muharram: Antara Tekanan Waktu dan Prestasi  
Gemilang"**

KKN kami adalah perpaduan antara tantangan dan suka cita, Di satu sisi, kami harus berjuang dengan kendala transportasi, dan mencari proposal. Faktor penghambat utama adalah kurangnya kendaraan. Hal ini menyulitkan kami untuk bergerak dari satu tempat ke tempat lain, terutama saat harus melakukan survei atau berinteraksi dengan warga. Selain itu, mencari proposal untuk kegiatan pun sempat menghambat beberapa proker kami. Proses pencarian yang panjang dan rumit membuat kami harus bekerja ekstra keras untuk mendapatkan izin dan dukungan dari pihak terkait.

Kami juga tinggal di tempat yang cukup jauh dari warga setempat. Jarak ini membatasi komunikasi dan interaksi kami dengan mereka, sehingga kami merasa kurang terintegrasi dalam komunitas. Namun, di tengah berbagai tantangan tersebut, ada juga faktor pendukung yang membantu kami dalam menjalankan KKN. Kami sering mendapatkan bantuan dari kepala RT setempat yang sangat mendukung kegiatan kami. Beberapa warga juga sangat ramah dan bersedia membantu, sehingga memudahkan

kami dalam menjalankan program-program yang telah direncanakan.

Meskipun dihadapkan pada beberapa kendala seperti keterbatasan transportasi dan jarak yang cukup jauh dari warga, pengalaman KKN kami sangat berharga. Bantuan dari RT setempat dan keramahan warga benar-benar membantu kami.

Selama program Kuliah Kerja Nyata (KKN), kami, para mahasiswa, membuat berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mendekatkan diri dengan masyarakat dan memberikan manfaat langsung. Kami memiliki beberapa program unggulan seperti mengajar di Taman Pendidikan Al- Qur'an.(TPA), kegiatan lomba pada bulan muharram, dan pawai obor.

Kami memiliki proker yang fokus pada kegiatan mengajar di beberapa TPA salah satunya TPA Al-Akbar. Kami sangat bersemangat dan merasa terpanggil untuk memberikan kontribusi positif kepada anak-anak di TPA tersebut.

Kami memulai perjalanan pengabdian kami dengan dukungan penuh dari pihak TPA. Setelah tiba di TPA Al-Akbar, kami memberitahu kedatangan kami dan menjelaskan proker yang akan kami lakukan di sana. Kami merasa sangat disambut dengan baik oleh masyarakat desa dan merasa terbantu oleh keramahan serta kerjasama mereka selama kegiatan KKN.

Selama KKN, kami mengajar ngaji di TPA Al-Akbar. Kami merasa bahwa mengajar di TPA ini adalah suatu kehormatan dan

tanggung jawab yang besar. Kami berbagi tugas dan mempersiapkan materi yang akan kami ajarkan selama KKN.

Di sini, saya mengajarkan anak-anak tentang pentingnya membaca dan menulis. Meskipun awalnya agak sulit untuk menarik perhatian mereka, tetapi dengan pendekatan yang menyenangkan, saya berhasil membuat mereka antusias. Kami melakukan berbagai kegiatan interaktif, seperti membaca doa, surat pendek, dan mewarnai. Melalui proker ini, saya merasakan kebahagiaan saat melihat anak-anak belajar dan berkembang, serta menjalin hubungan yang baik dengan mereka. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi anak-anak, tetapi juga mempererat ikatan kami dengan warga setempat.

Meskipun awalnya merasa kesulitan menyesuaikan diri, namun akhirnya kami dapat menjalin kedekatan dengan anak-anak dan memberikan ilmu yang bermanfaat. Mengajar di TPA Al-Akbar adalah pengalaman yang tak terlupakan. Awalnya, saya merasa agak canggung karena harus berhadapan dengan anak-anak kecil. Namun, seiring berjalannya waktu, saya mulai menemukan cara untuk menarik perhatian mereka. Saat mengajarkan tentang huruf hijaiyah, saya membuat permainan sederhana menggunakan kartu bergambar. Anak-anak sangat antusias dan semangat sekali mengikuti pelajaran. Melihat senyum mereka membuat saya merasa sangat bahagia dan bersyukur.

Kami merasa senang dan terharu melihat antusiasme anak-anak dalam belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan di TPA Al-Akbar. Kami juga berusaha untuk menciptakan suasana yang

menyenangkan dan interaktif agar anak-anak lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar.

Kegiatan mengajar di TPA Al-Akbar memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran berharga bagi kami. Kami belajar tentang tanggung jawab, kerjasama tim, dan pentingnya pendidikan agama dalam kehidupan anak-anak. Kami juga merasakan kebahagiaan dan kepuasan ketika melihat perkembangan dan kemajuan anak-anak dalam belajar agama

Kegiatan utama kami selanjutnya adalah menyelenggarakan acara Muharram, yang dirancang untuk memperingati tahun baru Hijriyah dengan serangkaian lomba keagamaan yang melibatkan berbagai kelompok usia dan latar belakang. Pada kegiatan muharram tersebut kami mengadakan lomba keagamaan yang meliputi lomba adzan, mewarnai, fashion show muslimah, CCA (Cerdas Cermat Agama), dan dai cilik.

Kami memulai persiapan untuk kegiatan Muharram dan lomba keagamaan dengan melakukan koordinasi dan perencanaan yang matang. Kami ingin mengadakan kegiatan yang bermanfaat dan dapat meningkatkan pemahaman agama serta kebersamaan dalam komunitas.

Selama acara Muharram ini, kami juga melibatkan berbagai elemen masyarakat, seperti tokoh agama, guru, dan orang tua, yang mendukung dan berpartisipasi dalam semua kegiatan.

## 1. Lomba Adzan

Kegiatan ini diawali dengan lomba adzan, di mana peserta dari berbagai usia menunjukkan keterampilan mereka dalam memanggil azan. Para juri menilai kualitas suara, ketepatan tajwid, dan kekhusyukan peserta. Lomba ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi peserta untuk menunjukkan kemampuan mereka, tetapi juga menanamkan rasa cinta dan penghargaan terhadap adzan sebagai bagian penting dari ritual keagamaan. peserta berkompetisi dalam melantunkan adzan dengan baik dan benar. Lomba ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam melantunkan adzan dengan indah dan khusyu.

## 2. Lomba Mewarnai

Lomba mewarnai ditujukan untuk anak-anak. Dengan tema-tema islami, lomba ini bertujuan untuk mengenalkan mereka pada nilai-nilai keagamaan melalui seni. Anak-anak bersemangat menggambar dan mewarnai gambar-gambar seperti masjid, pemandangan Islami, dan tokoh-tokoh dari sejarah Islam. Aktivitas ini mengajarkan mereka tentang estetika Islam sambil mengasah kreativitas mereka.

## 3. Fashion Show Muslimah

Fashion show Muslimah merupakan bagian dari acara yang menampilkan kreativitas dan kecantikan busana Islami. Para peserta, yang terdiri dari wanita dewasa dan remaja, menunjukkan berbagai gaya busana yang sesuai dengan syariat Islam. Acara ini bertujuan untuk mempromosikan penggunaan busana Islami dengan cara yang modern dan penuh gaya, serta menumbuhkan rasa percaya diri di kalangan wanita Muslim. Peserta berlomba

untuk menampilkan busana yang elegan dan sesuai dengan syariat Islam.

#### 4. Cerdas Cermas Agama (CCA)

CCA adalah lomba pengetahuan agama yang melibatkan peserta dalam menjawab pertanyaan seputar agama Islam. Lomba ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang ajaran agama dan memperkuat keimanan mereka.

#### 5. Dai Cilik

Acara Dai Cilik menampilkan anak-anak yang berbicara tentang berbagai topik keagamaan dalam bentuk ceramah singkat menguji kemampuan peserta dalam menyampaikan ceramah keagamaan dengan baik dan menarik. Peserta berlomba untuk menjadi dai cilik yang mampu menginspirasi dan memberikan pengajaran kepada orang lain. Ini memberikan mereka platform untuk belajar berbicara di depan umum serta menyebarkan pesan-pesan positif dari ajaran Islam. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat anak-anak dalam berbicara dan menyampaikan pesan keagamaan dengan cara yang menyenangkan.

Selama menjalankan proker besar ini, kami menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Namun, dengan kerja sama dan semangat tim, kami berhasil mengatasi setiap masalah yang muncul dan melaksanakan kegiatan Muharram dengan sukses.



Acara Muharram yang kami selenggarakan memberikan dampak positif bagi komunitas. Kami melihat antusiasme tinggi dari peserta dan masyarakat, serta berhasil meningkatkan semangat keagamaan dan kebersamaan di desa. Kegiatan ini tidak hanya memperingati tahun baru Hijriyah, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan memperkaya pengetahuan keagamaan di kalangan masyarakat.

Kegiatan Muharram ini memberikan pengalaman berharga bagi kami. Kami belajar tentang pentingnya kerja sama, kepedulian terhadap sesama, dan tanggung jawab dalam membantu masyarakat. Selain itu, kami juga merasakan kebahagiaan dan kepuasan ketika melihat dampak positif yang kami berikan kepada masyarakat sekitar.

Salah satu program unggulan kami selanjutnya adalah penyelenggaraan pawai obor yang melibatkan berbagai Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di desa ini.

Kegiatan ini diselenggarakan pada malam hari, dan dipilih sebagai simbol semangat dan kebersamaan. Pawai obor melibatkan TPA Al-Akbar, TPA Al-Baiya, TPA Darussalam, dan TPA Azzahra. Masing-masing TPA mempersiapkan peserta dari kalangan anak-anak dan remaja untuk ikut serta dalam pawai, dengan diiringi obor yang terbuat dari bambu dan bahan bakar minyak. Kegiatan ini bukan hanya sekadar acara, tetapi juga menjadi momen yang penuh makna dan kebersamaan.

Persiapan pawai dimulai beberapa hari sebelumnya. pawai obor ini diadakan untuk merayakan tahun baru Hijriah, yang

merupakan tradisi penting dalam masyarakat Islam. Kami selaku penyelenggara dan panitia menyiapkan obor yang dihias dengan indah, menciptakan suasana yang meriah dan penuh semangat. serta mengkoordinasikan rute pawai dan keamanan.

Pada malam hari pelaksanaan, masyarakat berkumpul di depan masjid yang sudah di berikan izin untuk berkumpul disana. Orang tua maupun anak- anak mereka sangat antusias untuk meramaikan kegiatan tersebut. suasana desa sangat meriah. Jalan- jalan dipenuhi dengan cahaya dari obor yang dipegang oleh anak- anak dan remaja dari setiap TPA. Mereka bergerak dalam barisan yang rapi, saling bersaing dengan semangat, tetapi tetap menjaga keharmonisan. Di iringi dengan lagu lagu religius penuh kegembiraan, menambah suasana malam yang penuh berkah. Obor yang menyala melambangkan harapan dan cahaya yang menerangi jalan menuju kehidupan yang lebih baik .Pada saat itu masyarakat setempat ikut meramaikan acara dengan memberikan sambutan hangat, mereka turut serta turun ke jalan untuk menonton dan meramaikan.

Kegiatan pawai obor ini tidak hanya menjadi ajang perayaan atau hiburan semata, tetapi juga sebagai sarana untuk mempererat tali persaudaraan antar TPA dan masyarakat. Kami merasa bangga dapat berkontribusi dalam acara yang penuh makna ini, dan berharap kegiatan serupa dapat dilanjutkan di tahun-tahun mendatang.

Pada akhirnya, pawai obor berakhir dengan doa bersama dan ucapan terima kasih. Kegiatan ini memberikan kesan mendalam bagi semua yang terlibat, dan menjadi salah satu momen berharga

selama program KKN kami. Semangat kebersamaan dan keharmonisan yang tercipta selama pawai obor menjadi kenangan yang tak terlupakan dan menjadi dasar bagi berbagai kegiatan positif lainnya di masa depan.

Secara keseluruhan, acara pawai obor kami sukses besar. Merupakan pengalaman yang luar biasa untuk melihat orang-orang dari berbagai latar belakang berkumpul bersama dalam merayakan persatuan dan kohesi sosial. Kami percaya bahwa acara ini akan memberikan dampak yang berkelanjutan pada masyarakat, mendorong pemahaman dan kerja sama yang lebih baik di antara para anggotanya.

Saran kami untuk KKN yang akan datang, kendala transportasi sering menjadi masalah dalam pelaksanaan KKN. Sebaiknya, sebelum keberangkatan, lakukan penelitian dan perencanaan yang matang terkait lokasi dan infrastruktur daerah yang akan dikunjungi. Jalin kerjasama dengan pihak-pihak setempat, seperti pemerintah daerah atau komunitas lokal, untuk memudahkan akses dan transportasi.

Pengalaman KKN adalah kesempatan berharga untuk belajar dan berkontribusi kepada masyarakat. Meskipun ada tantangan, seperti kurangnya transportasi dan interaksi, setiap pengalaman tersebut memberikan pelajaran berharga tentang kerja sama dan adaptasi dalam situasi yang tidak ideal. Penting untuk tetap optimis dan proaktif dalam menghadapi kendala. Jangan ragu untuk mencari solusi kreatif dan melibatkan warga setempat dalam setiap kegiatan. Dengan semangat kolaborasi, kita dapat menciptakan dampak positif yang lebih besar bagi Masyarakat.



### CHAPTER III

## **"Antara Rasa dan Ruang: Adaptasi yang Pelan namun Pasti"**

*"Dalam chapter **"Antara Rasa dan Ruang: Adaptasi yang Pelan namun Pasti,"** seorang mahasiswa yang memulai KKN dengan perasaan campur aduk. Di tengah hiruk-pikuk kegiatan kelompok dan interaksi sosial yang intens, ia merasa sulit untuk menemukan ruangya sendiri. Keramaian yang terus-menerus dan kebutuhan untuk berkomunikasi dengan banyak orang menjadi tantangan besar yang menguji kenyamanan dirinya."*



Ilham Hasbulloh (Bengalon – Desa Sepaso Barat)

## **"Antara Rasa dan Ruang: Adaptasi yang Pelan namun Pasti"**

### **10 hari Pertama:**

#### **Hari 1:**

Hari pertama di desa, kami semua masih dalam fase penyesuaian. Setelah perjalanan yang panjang dan melelahkan, kami tiba di desa yang akan menjadi rumah kami selama 40 hari ke depan. Kami mendapatkan lokasi di daerah bengalon sepaso barat . Suasana desa terasa begitu berbeda dari hiruk-pikuk kota sepi, tenang, dengan udara segar yang jarang kami rasakan di kota. Meski begitu, ada perasaan canggung di antara kami, apalagi saat berkenalan dengan warga desa.

Pak Kades dan beberapa tokoh masyarakat menyambut kami dengan ramah. Setiba nya saya di sana senja menjelang magrib sekitar jam 17:00 sore, kami di sana mendapatkan tempat kontrakan yang sudah di sewakan oleh pak kades , kami di sewakan 2 kontrakan 1 buat yang cewe 1 lagi buat cowonya. Di kkn ini kami beranggotakan 9 orang dalam satu tim 6 perempuan 3 laki-laki , nama teman-teman saya nurul, tisna, ziana, rinda, citra, amel, indra, reza, dan saya ilham. Awalnya, aku merasa agak canggung tinggal bersama teman saya karna belum terlalu kenal.

#### **Hari 2:**

Hari kedua dimulai dengan bangun pagi-pagi. Belum terbiasa dengan suara-suara alam seperti ini, aku terpaksa bangun lebih awal dari biasanya. Kami mulai berjalan-jalan di sekitar desa untuk mengenal lingkungan dan masyarakat lebih dekat. Tujuan di hari itu kami ingin bertemu kepala kades sepaso barat yaitu bapak AIPTU (Purn) ROTO SETYO BUDI kami ngobrol ngobrol dengan bapak silaturahmi untuk membahas tentang KKN kami. Dan malamnya kami dapat undangan dari rt 5 untuk berkunjung kerumah pak rt bertujuan untuk silaturahmi.

Ternyata, desa ini lebih luas dari yang kukira. Kami berjalan kaki di hari itu, dari ujung desa ke ujung lainnya, bertemu dengan warga. Sebagian besar dari mereka adalah petani padi dan kebun dan pada kerja di tambang dominan orang sini, dan kami bisa melihat betapa kerasnya mereka bekerja setiap hari untuk menghidupi keluarga mereka.

### **Hari 3:**

Hari ketiga dimulai dengan rapat kelompok. Kami berkumpul di posko KKN untuk membahas rencana kerja yang akan kami lakukan selama berada di sini. Banyak ide yang muncul, mulai dari program pendidikan untuk anak-anak hingga program lainnya. Kami juga membicarakan tentang kondisi infrastruktur desa. Di hari ketiga ini kami kembali ke kantor desa untuk mengikuti agenda kantor desa yaitu acara jumat curhat di sini kita rapat bersama anggota krpolisian dan staf desa warga dan anak-anak KKN. Setelah rapat, kami di beri biskuit makan untuk kami makan lalu kami membantu di kantor desa, setelah selesai kami pun pulang berjalan kaki menuju posko kami yang lumayan jauh untuk di tempu berjalan kaki.

### **Hari 4:**

Di hari keempat, kami mulai sowan atau silaturahmi ke kantor polisi bertujuan untuk kami baru datang waktu dan meminta izin kami akan KKn di seapaso barat ini, dan kami di pagi itu kami di bagi menjadi 2 kelompok satu kelompok di arah kan ke kantor polisi, kelompok kedua di arah kan ke kantor desa dan kebetulan saya dapat di kantor desa ssesampainya saya di kantor desa saya di ajak oleh warga untuk membantu kelancaran pengadaan acara cek kesehatan rutin di Di setiap bulannya jadi waktu itu saya dari kantor desa ada satu kelompok yaitu saya Ilham Citra dan zina kami diarahkan oleh warga menuju tempat kesehatan yang berada di daerah pertanian tidak jauh dari kantor desa itu sendiri nah kami di situ dibagi ada yang mencatat kedatangan warga mencatat identitas warga ada yang bertugas memoto mendokumentasi kegiatan kami dan saya bertugas menjaga berat badan menjaga timbangan badan warga agar bisa dicatat oleh pihak Puskesmas dan ada juga warga-warga yang ingin mengecek Kesehatan tidak hanya orang dewasa saja namun disitu ada anak-anak dari warga itu sendiri untuk menemani ibunya mengecek kesehatan setelah itu selesai kami melihat mereka di setiap acara kesehatan itu ternyata mereka mengadakan arisan mengguncang nama-nama mereka yang setelah arisan agar Siapa yang mendapatkan arisan di hari itu ternyata ada beberapa ibu-ibu yang mendapatkan dan ibu-ibu tersebut senang dan kami pun ikut membersamai kemenangan Ibu yang mendapatkan arisan tersebut Setelah itu kami pulang ke kantor desa dan ke posko dan sorenya kita dapat undangan untuk bermain voli oleh ibu-ibu rt 12 dan kami di sana bersenang senang bermain voli

**10 hari kedua:**

Nah di 10 hari kedua ini kami ada beberapa kunjungan dari teman-teman KKN kami berkunjung ke TPA Al Akbar untuk ingin meminta yang pertama itu dengan silaturahmi dan ingin meminta izin mengadakan pawai obor dan lomba Muharram nah sampai di sini berbincang-bincang mengenai agenda yang akan kami lakukan di 10 hari kedua ini kami akhirnya dapat izin untuk mengadakan lomba dan hari esoknya sebelum pawai obor dan Muharram kami ada agenda ke Posyandu Anyelir untuk mengadakan cek kesehatan balita Nah setelah hari itu kami pun bersiap-siap untuk mengadakan pawai obor dengan persiapan lumayan sebentar Kami mempersiapkan bamboo, spanduk solar nama-nama Untuk Banner dan juga meminta izin ke Kapolri dari warga setempat untuk meramaikan agenda tersebut pas di hari H kami pun mengadakan pawai obor yang cukup meriah di hari itu kerja keras Kami mempersiapkan bahwa Allah itu terbayar di malam hari itu karena sangat ramai warga dan ada anggota Kapolri yang ikut serta membantu dan Banser anak-anak TPA dan lainnya Setelah itu di minggu 10 hari kedua ini kami mengadakan lomba Muharram Setelah pawai obor dan kami pun bersiap-siap untuk mengadakan lomba haram yang ada beberapa lomba seperti lomba azan cca Fashion Show dan banyak lagi lainnya di hari 10 hari kedua ini kami sudah banyak mengenal satu sama lain keren sih

### **10 hari ketiga:**

Nah di 10 hari ketiga ini kita laki-lakinya diundang untuk kerja bakti di RT 5 di hari itu dan melanjutkan agenda mplk karena anak-anak sudah pada masukkan di 10 hari ketiga ini saya Ilham berketepatan ulang tahun nah di situ saya di surprise oleh teman-teman saya dan saya sangat sedih dan dicampur senang karena saya di surprase oleh teman-teman saya di 10 hari ketiga ini



mengajar pertama kali di TPA Azzahra yang bertepatan saya itu mengajar dengan rekan saya laki-laki yaitu Reza dan kami juga di 10 hari ketiga ini kita membantu RT 13 untuk membuat toga yang akan yang baru saja dibuat dari nol dan kami pun membantu hingga ke senja dan kami pun di hidangkan oleh RT 13 goreng-gorengan dan minuman dan kami pun kenyang dan balik setelah itu di 10 hari ketiga ini kami juga mengikuti Festival Festival di pantai sekarat lumayan jauh dari posko kami sekitar sekitar 40 menitan dan dengan Medan yang cukup rusak di sana kita mengikuti Festival yang diadakan oleh pantai sekarat itu sendiri dan yang sangat indah di pantai tersebut yaitu di Pagi harinya karena Suasananya sangat dingin dan sunrisenya sangat indah

### **10 hari terakhir:**

Nah, di 10 hari terakhir ini, menurut saya adalah momen yang paling berkesan. Seperti biasa, saya dan Reza mengajar di TPA Az-Zahra setelah sholat Ashar, yaitu sekitar jam 16.00. Kami mengajar hingga pukul 17.00 atau 17.30.

Selain itu, di 10 hari terakhir ini, kami juga mendapat undangan ke kantor desa untuk mengikuti rapat pembentukan kegiatan 17 Agustus. Rapat tersebut dihadiri oleh karang taruna, warga, kepala RT, dan anak-anak KKN. Dalam rapat itu, kami diminta untuk tetap tinggal di kampung mereka, tapi sayangnya, kami tidak bisa karena pada tanggal 5 Agustus, kami sudah harus pulang untuk mempersiapkan PKL.

Kami juga sempat kerja bakti lagi di RT 13. Di situ, kami membantu menyelesaikan Toga bersama teman-teman, warga, dan ibu RT. Selain itu, kami juga terlibat dalam MPLS di SDI, membantu merapikan kelas seperti mengangkat meja, kursi, dan bermain bersama anak-anak SD. Saya sangat senang melihat anak-

anak SD yang ceria itu, karena saya memang suka dengan anak-anak kecil yang suka bermain.

Selanjutnya, saya diarahkan oleh Kepala Desa untuk membagikan bendera-bendera kepada Bank klatimtara dan bank bni , ke sd 005, SMK Al Kautsar, dan SD II. Di 10 hari terakhir ini, kami juga mengadakan majelis di simtudoror, yang mungkin sudah beberapa kali saya ikuti bersama teman-teman, dari rumahnya Bang Lutfi. Pada momen terakhir sebelum berpamitan, kami berkumpul di Mushola Al-Kautsar, di sebelah PT Tam, yang merupakan tempatnya saudara Ustadz Usman. Di sana, kami berpamitan dan mengajar di SD 020 bersama teman-teman saya, yaitu Nurul, Ziana, Rinda, dan saya, Ilham. Saya sangat senang karena mereka antusias bertemu dengan kami, kakak-kakak KKN.

Di 10 hari terakhir ini, kami juga tukar-tukaran hadiah sebelum pulang dan saling meminta maaf jika ada kesalahan. Saya sangat berterima kasih kepada teman-teman yang telah bersama-sama dari awal hingga akhir KKN ini. Di hari-hari terakhir itu, ada perasaan sedih karena harus berpisah dengan teman-teman seperjuangan, tapi juga senang karena akhirnya bisa pulang dan bertemu keluarga di kampung halaman.

Thank you.



#### CHAPTER IV

### **"Membuka Mata: Pengalaman Perdana Membahas Kesetaraan Gender di Sekolah"**

*"Chapter ini menggambarkan perjalanan emosional seorang mahasiswa yang mengatasi rasa gugup dan menemukan kekuatan dalam dirinya untuk berbicara tentang isu yang krusial. Di akhir sesi, ia merasa telah berhasil membuka mata para siswa tentang pentingnya kesetaraan gender, dan lebih dari itu, ia sendiri merasa terbuka terhadap potensi dirinya sebagai agen perubahan"*



Reza Setiawan (Bengalon – Desa Sepaso Barat)

### **"Membuka Mata: Pengalaman Perdana Membahas Kesetaraan Gender di Sekolah"**

*“Kesetaraan gender merupakan kondisi dimana laki - laki dan perempuan memiliki kesempatan dan hak yang sama untuk berperan dan berpartisipasi di berbagai macam bidang, serta menikmati hasil - hasil dari pembangunan secara adil. Banyak masyarakat yang menganggap kesetaraan gender sebagai upaya untuk menomorsatukan perempuan, hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi dan pengetahuan masyarakat tentang konsep kesetaraan gender yang sesungguhnya. Pada anak SMK juga perlu diberikan sosialisasi kesetaraan gender tentang toxic masculinity agar mereka dapat menyampaikan emosi mereka dengan cara yang baik agar dapat menjaga kesehatan mental mereka tanpa takut dengan stigma yang ada di masyarakat.”*

Pada tanggal 1 Agustus 2024 kami memberikan edukasi kesetaraan gender dengan tema gender equality dan toxic masculinity. Kami mengangkat tema ini karena hal ini menjadi hal yang sering di bicarakan oleh kalangan muda saat ini. Materi ini pula menjadi menarik karena banyak gerakan yang sering di suarkan oleh para pemuda tentang kesetaraan gender. Mungkin beberapa siswa/siswi sudah mengetahui apa itu toxic masculinity, dan beberapa sebagian lainnya belum mengetahui. Toxic

masculinity merupakan suatu tekanan budaya yang di terima oleh kaum pria untuk berperilaku dan bersikap dengan cara tertentu. Istilah ini umumnya dikaitkan dengan nilai-nilai yang dianggap harus ada di dalam diri seorang pria, misalnya pria harus menunjukkan kekuatan, kekuasaan, dan pantang mengekspresikan emosi. Toxic masculinity muncul dari sebuah stereotipe semacam ini. Misalnya, aktivitas di dapur merupakan aktivitas khas perempuan. Sedangkan bekerja mengurus keringat di luar rumah adalah aktivitas khas laki-laki. Dampak dari toxic masculinity dalam masyarakat patriarkis menuntut laki-laki untuk selalu tampil kuat. Tak jarang, laki-laki sering memendam masalahnya sendiri. Mereka juga akan kesulitan mengekspresikan perasaannya. Padahal, menurut psikologi, kunci hidup sehat salah satunya adalah mengkomunikasikan pikiran dan perasaan dengan tepat. Tuntutan tersebut rentan membuat laki-laki mengalami stress dan depresi.

Kami sebagai mahasiswa KKN dalam pengalaman kami memberikan edukasi ini terhadap para siswa dan siswi mengenai kesetaraan gender dan toxic masculinity, kami juga ikut belajar banyak tentang materi ini, dan ini tidak hanya berlaku bagi para siswa dan siswi saja akan tetapi juga berlaku pada kami, sebagai pengingat kami dan akan banyak dampak-dampaknya terhadap anak muda usia kami. Kami berangkat dari posko menuju sekolah sekitar pukul 07.30 wita, kami bersembilan berangkat dengan hanya menggunakan 2 motor saja. Dimana pada awal berangkat masing - masing motor harus membawa 3 orang, kembali lagi untuk menjemput teman posko kami yang tersisa. Setibanya kami di sekolah kami sudah di tunggu oleh para siswa siswi lalu menuju ke musholla dimana musholla tersebut digunakan untuk sosialisasi kesetaraan gender ini. Kami langsung

mempersiapkan proyektor untuk menampilkan materi yang sudah kami buat, meja untuk menaruh laptop kami dan kami juga memindahkan speaker dan mic untuk penguat suara dari ruangan kantor sekolah menuju musholla yang banyak di bantu oleh para siswa siswi dari osis. Kami bertiga, Reza, Tisna dan Nurul juga tentunya telah mempersiapkan mental untuk berani berbicara dari malam sebelum acara di mulai. Sebagian anggota kelompok kami menyiapkan beberapa hal seperti memasang banner sosialisasi, menyiapkan laptop untuk materi, membagikan air mineral gelas dan mengatur speaker serta mic. Beberapa anggota beserta siswa osis membantu untuk mengatur posisi duduk para siswa siswi agar tetap tenang dan nyaman.

Pada saat kami sedang membawakan materi semuanya berjalan dengan lancar tanpa terkendala. Terdapat banyak para siswa yang terlihat sangat memperhatikan materi yang kami bawakan hingga ada yang membawa buku catatan dan ada sedikit yang asik mengobrol sendiri dengan temannya. Setelah kami menyampaikan materi kami membuka sesi diskusi tanya jawab dengan para siswa siswi dan ada satu siswi yang menyimpulkan secara singkat apa yang telah kami bawakan. Kami merasa senang karena materi yang kami bawakan ini lumayan cukup di minati oleh para siswa dan siswi. Acara telah selesai dan kami melakukan sesi foto bersama sebagai dokumentasi kami, cukup lama untuk mengkondisikan siswa siswi yang jumlahnya 1 angkatan kelas 10. Cukup lama kami dalam sesi foto bersama karena juga para siswa dan siswi bersama kami ingin membuat sebuah video tiktok yang sedang tren. Banyak video tiktok yang mereka ambil dengan kami bekerja bersama dengan para siswa siswi agar kami dapat mengambil video yang bagus, tak selesai di situ beberapa para

siswi juga sedang membuat pargoy dengan anggota kelompok kami.

Sebelum kami melakukan sosialisasi, kami bertiga membagi tugas dalam membawakan materi Gender Equality ini. Tisna membawakan Gender Equality dari mata perempuan, Reza membawakan materi Gender Equality (Toxic Masculinity) dari mata laki - laki dan Nurul sebagai moderator yang memandu jalannya Sosialisasi ini. Kami banyak mengambil materi ini dari google dan beberapa jurnal yang kami dapatkan. Diawal kami cukup kebingungan karena materi yang kami temukan ini menurut kami itu cukup berat bagi siswa SMK, jadi materi yang kami temukan ini kami parafrase menggunakan bahasa yang lebih di mengerti oleh anak jaman sekarang ini. Kami membuat materi ini H-1 acara setelah kami berusaha untuk mengumpulkan materi dari sumber sumber yang kami temukan. Kami juga berusaha memperdalam materi dengan menonton video - video di Youtube mengenai kesetaraan gender. Malam hari sebelum acara, kami baru membuat PPT dan memilah kira - kira materi mana yang ingin kami masukkan ke dalam PPT. PPT dibuat dengan Sistem Kebut Semalam (SKS). Walaupun dibuat dengan SKS, PPT yang ada itu sangat menarik untuk di bawakan kepada siswa siswi SMK.

Setelah kami selesai sosialisasi dan foto bersama para siswa dan siswi, kami membersihkan dan menyapu kembali musholla hingga bersih. Ilham anggota kelompok kami mengambil langsung sapu yang ada dan menolak bantuan dari siswi osis yang menawarkan bantuan kepadanya. Ini memberikan contoh kecil bahwa kegiatan tersebut tidak harus selalu perempuan yang melakukannya. Kami juga mengembalikan kursi dan meja yang telah kami gunakan, mengembalikan speaker dan mic ke kantor sekolah dengan di bantu oleh para siswa siswi osis. Kami

memberikan bingkisan jajan kecil kepada para siswa dan siswi osis karena telah berkordinasi kami sejak awal dan banyak membantu mempersiapkan sosialisasi dapat berjalan dengan lancar tanpa kendala. Setelah kami selesai membereskan musholla kami semua mendatangi ruang sekolah untuk berterima kasih telah di berikan kesempatan untuk membawakan materi di sekolah ini serta sekalian berpamitan kepada para guru dan staf.

Kegiatan sosialisasi kesetaraan gender dengan tema “Gender Equality” sudah terlaksana, cukup melelahkan dan juga menyenangkan. Terutama bagi saya (Reza) karena ini pertama kali saya mencoba untuk Public Speaking di depan 186 anak kelas 10. Melelahkan karena pastinya ketika berkegiatan akan menguras tenaga, pikiran dan juga mental serta menentukan konsep dengan anggota kelompok dan bertukar pikiran memberi saran antar anggota kelompok. Tetapi semua terbayarkan dari suksesnya program kerja ini, dan hal tersebut membuat kami cukup lega, kami juga dapat pengalaman baru dalam bagaimana bersosialisasi dengan siswa siswi Sekolah Menengah Kejuruan serta dapat sharing ilmu dan pengalaman kepada para siswa dan siswi kelas 10. Dengan dilaksanakannya sosialisasi ini kami berharap kepada para siswa dan siswi untuk tidak terikut arus budaya patriaki yang tidak sehat di masyarakat. Bahwa semua laki - laki dan perempuan dapat diperlakukan adil dimanapun. Tentunya kami sebagai kakak - kakak mereka ingin mereka tumbuh sebagai anak yang berprestasi di bidangnya masing - masing tanpa ada pembeda antara laki - laki dan perempuan dan kami berdoa agar mereka menjadi orang yang bermanfaat di masa depan yang akan datang.





## CHAPTER V

### "Terjaga di Dunia Baru: Menghadapi Culture Shock di Lokasi KKN"

*"Dalam chapter **"Terjaga di Dunia Baru: Menghadapi Culture Shock di Lokasi KKN"** para mahasiswa KKN merasakan budaya yang baru saat pertama kali tiba di lokasi yang sama sekali berbeda dari kehidupan sehari-hari mereka. Perbedaan kebiasaan, adat istiadat, dan cara hidup yang jauh dari familiar menyebabkan rasa terkejut dan kebingungan. Mereka harus beradaptasi dengan ritme kehidupan yang lambat, serta norma-norma sosial yang baru dan seringkali membingungkan."*



Ziana Zain (Bengalon – Desa Sepaso Barat)

### **"Terjaga di Dunia Baru: Menghadapi Culture Shock di Lokasi KKN"**

*perkenalkan nama saya Ziana Zain prodi Tadris Bahasa Inggris, saya ingin menceritakan pengalaman saya saat KKN ( Kuliah Kerja Nyata ) di desa Sepaso Barat kec Bengalon. Berawal dari saya yang mendapat Lokasi KKN di desa yang berbeda dengan yang saya sebut diatas, Kok bisa pindah Lokasi ? jadi saya memiliki teman kelas yang dilokasikan di desa Sepaso Barat kebetulan teman saya ini memiliki penyakit yang harus melakukan pengobatan rutin, dia pun mengajak saya bertukar Lokasi dikarnakn Lokasi KKN saya bersebrangan dengan rumah nya, saya pun menyetujui dikarnakan saya ingin KKN jauh dari tempat tinggal saya.*

*Saat pertama kali melihat nama-nama teman kelompok saya yang baru saya sangat khawatir dan takut, saya berpikir saya tidak akan bisa akur dengan mereka semua, walaupun didalam kelompok saya mengenal satu orang yang cukup dekat (Nurul Amalia), awal pertemuan kami semua masi sama-sama canggung, kami meet untuk pertama kali di Kopi Kenangan Bung Tomo, dan pertemuan kedua kami melakukan foto Bersama di kampus UINSI, ternyata kekhawatiran saya salah karena setelah bertemu mereka semua saya menyadari bahwa mereka semua sefrekuensi dengan saya.*

*Hari demi hari, persiapan demi persiapan berlalu, tidak terasa keberangkatakn sudah didepan mata, pada tanggal 24 juni*

2024 kami pun melakukan perjalanan menuju Desa Sepaso menggunakan 2 mobil dan 2 motor, perjalanan yang kami tempuh kurang lebih 6 jam ini cukup melelahkan namun seru. Tiba di Desa tujuan dan kami langsung menuju kantor desa, lalu bertemu dengan ibu-ibu yang kebetulan akan menunjukkan Lokasi posko kami, setelah sampai di posko kami mengangkat barang-barang untuk dipindahkan ke dalam posko, singkat cerita tertata rapilah barang-barang kami semua.

Pada hari pertama kami melakukan kunjungan ke kantor desa untuk menanyakan bagaimana keadaan desa, dan malamnya kami mengunjungi beberapa RT setempat, namun saat proses pengunjungan kami terkedala karna kurangnya kendaraan, namun kurangnya kendaraan tidak mengurugkan niat kami untuk berkunjung, kami tetap melakukan kunjungan dengan cara antar jemput, keesokan harinya kami melakukan piket di kantor desa dengan kelompok yang telah ditentukan, kelompok saya terdiri dari tiga orang yaitu Citra Bulan, Ilham Hasbullah dan saya sendiri, pada hari saya piket, kebetulan lagi ada kegiatan posyandu tani, kami pun ikut kesawah untuk membantu tim Kesehatan melakukan pemeriksaan, saya sangat senang bisa ikut membantu, dan pada saat pulang kebetulan saya dipinjamkan motor oleh sekretaris desa, kami tidak langsung pulang dikarnakan kami diajak memanen sayur oleh ibu Nurfaidah salah satu perangkat desa yang mengawasi kegiatan posyandu tani, kami pun sangat semangat, selesai memanen sayur kami pun pulang, saya berboncengan dengan teman saya (Citra) ilham berboncengan dengan ibu Nurfaidah, saat di jalan pulang saya membawa motor dengan cepat karna saya berfikir saya sudah hapal jalan dan ternyata saya membawa teman saya tersesat hampir 1 jam, untungnya kami ditemukan oleh ibu Nurfaidah dan ilham. Setelah sampai di posko kami mendapat kabar bahwa akan ada kunjungan

dari DPL, kami pun bergegas membereskan posko dan membuat minuman untuk disuguhkan kepada DPL, sesampainya diposko DPL tidak terlalu lama duduk dan langsung mengajak kami untuk makan bersama. Sore harinya kami berjalan kaki mencari lapangan voli menggunakan google maps, hampir setengah jam kami berjalan namun tak menemukan apa yang kami cari, ditengah perjalanan kami bertemu dengan anak-anak yang sedang jogging, kebetulan mereka adalah warga lokal dan kami pun meminta bantuan kepada mereka untuk mengantar lapangan voli yang sedang kami tuju. Sesampainya di lapangan voli kami bertemu sekelompok ibu-ibu, dan kami pun memperkenalkan diri, mereka menerima kami dengan sangat baik.

Pada tanggal 10 juli 2024 bertepatan dengan bulan muharrom kami mengadakan pawai obor dan festival muharrom, pada saat persiapan pawai obor kami semua sangat exited dikarnakan ini adalah proker besar pertama kami banyak hal yang kami lakukan untuk pawai obor salah satunya adalah mengundang warga desa sepeso barat, dikarnakan kami akan melakukan festival muharrom setelah pawai obor, kami juga menyebarkan brosur ke beberapa TPA untuk mencari peserta, pada H- seminggu kami sudah mulai mencari perlengkapan pawai seperti, bambu,solar,dan kain kami tidak melakukan itu semua sendiri dikarnakan kami mendapatkan bantuan dari beberapa RT, H-2 kami mulai membuat obor dan membeli beberapa konsumsi, kami semua sangat tidak sabar untuk melakukan pawai obor, hari H setelah melaksanakan sholat isya, kami semua beriap-siap untuk menuju titik kumpul, rasanya sangat kaget setelah sampai dititik kumpul begitu ramai orang yang ikut andil dalam pawai obor yang kami adakan, pada saat pawai obor banyak kejadian yang kami alami salah satunya adalah dua teman saya menabrak mobil menggunakan artco karna buru-buru

mengejar rombongan, untungnya tidak terjadi kerusakan dan tidak ada yang terluka, setelah melakukan pawai obor kami semua Kembali keposko dan briefing untuk kegiatan festival muhharom yang akan dilaksanakan besok pagi. Ada beberapa lomba yang kami adakan diantaranya adalah, lomba azan, lomba cerdas cermat, fasion show, lomba mewarnai dan, lomba da'1, pesertanya adalah anak-anak yang berumur 5-10<sup>th</sup>.

Keesokan harinya kami sangat senang untuk menyambut para peserta dan melakukan persiapan dari jam 5 pagi, lalu kami mulai bergantian untuk mandi dan Bersiap untuk menuju ke Lokasi festival (Masjid Al-Akbar). Setibanya kami dilokasi sudah ada beberapa peserta dan orang tuannya yang sudah berada ditempat, rasanya senang sekali melihat banyak yang berantusias mengikuti lomba yang kami adakan, tak terasa 3 hari telah berlalu lomba pun telah selsai. Setelah festival muharrom kami melakukan kegiatan mengajar ngaji dan mengajar beberapa sekolah. Kami juga melakukan beberapa agenda diantaranya adalah sosialisasi stunting, kesetaraan gender, dan sertifikasi halal untuk UMKM.

Mungkin cukup sampai sini cerita dari saya, untuk teman-teman KKN saya (Nurul, Tisna, Citra, Lea, Jijah, Ilham, reza dan indra) terimakasih untuk kebaikan kalian semua selama 40 hari, banyak hal yang kita lalui bersama baik senang maupun susah, terutama teman kelompok saya yang perempuan.



## CHAPTER VI

### **"Menganyam Kebersamaan: Proses Menjadi Bagian dari Keluarga Baru"**

*"Dalam chapter ini para mahasiswa KKN memulai perjalanan mereka di desa dengan penuh antusiasme dan sedikit rasa gugup. Tugas mereka bukan hanya menjalankan program, tetapi juga membangun hubungan yang hangat dan bermakna dengan warga setempat. Kebersamaan ini bukan hanya terbentuk dari kegiatan formal, tetapi juga dari momen-momen sederhana yang penuh makna seperti membantu ibu-ibu memasak di dapur, bermain dengan anak-anak desa, atau mendengarkan cerita-cerita hidup yang penuh pelajaran."*



Reinda Azizah (Bengalon – Desa Sepaso Barat)

### **"Menganyam Kebersamaan: Proses Menjadi Bagian dari Keluarga Baru"**

*Haloo, perkenalkan nama saya Reinda Azizah kalo anak KKN manggilnya Rinda huruf 'e' nya ntah hilang kemana, kalo nuy manggil nya lin lin nah ini gatau terinspirasi dari mana. Tapi gapapa lah ya itung-itung nambah nama panggilan.*

*Oke cerita ini dimulai dari pembagian kelompok dan lokasi KKN. Jujur KKN ini salah satu hal yang saya takutin karna bakal ketemu orang baru, lingkungan baru yang tiba-tiba harus tinggal 1 rumah selama 1 bulan lebih. Kalau ditanya senang atau sedih jawabannya ditengah-tengah karna gatau harus gimana, pas waktu itu. Apalagi setelah tau dapat lokasi KKN yang jaraknya lumayan jauh dari rumah, yang awalnya berharap dapat yang dekat tapi dapatnya yang bener-bener jauh. Kalo kata bapak saya mah "gapapa jalanin aja :)". Tapi memang bener setelah dijalanin ternyata gak seperti yang dibayangkan.*

*Sampai watktunya pertama kali ketemu sama mereka, rasanya nanonano ya guys, canggungnya ada banget mau sok asik tapi gabisa karna ngeliat muka Tisna kayak yang gimana gitu jadi engga bisa banyak ngomong ( maaf yak ntis, karna pertama kali ketemu ngeliatnya gitu hehe, tapi ntis aslinya baikk banget banget). Oke back to topik, sambil nunggu yang lain kami mulai ngebahas barang-barang yang mau dibawa kesana dan barang yang mau dibeli.*

Singkat cerita, tiba dihari keberangkatan, kami berangkat dari Samarinda menuju lokasi KKN yaitu Bengalon tepatnya di Sepaso Barat dari jam setengah 9 pagi dan sampai di lokasi jam 5 sore. Karena belum tau posko kami dimana, jadi kami ke kantor desa dan bertemu ibu Fatimah, setelah itu beliau yang mengantarkan kami ke posko. Sesampainya di posko alhamdulillah ternyata kami di kasih dua tempat, jadi yang cowo dan cewe pisah. Setelah dilihat-lihat mana tempat cewe mana tempat cowo baru kita angkatin barang ke dalam posko. Istirahat sebentar terus lanjut buat bersih-bersih dan menyusun barang di tempatnya masing-masing. Malam nya kami rapat untuk nentukan kegiatan apa yang bakal dilakukan besok pagi.

Pada minggu pertama kami memfokuskan pada kunjungan-kunjungan ke kantor desa, rumah RT-RT, Kepala Dusun untuk membicarakan proker apa saja yang akan kami lakukan dan juga untuk mengetahui gambaran kedepannya untuk proker tersebut seperti apa. Selain itu kami juga berkeliling dan berkunjung kerumah warga lainnya sekaligus perkenalan agar diterima dengan baik disana. Alhamdulillah nya warga menerima kami dengan baik.

Minggu kedua dimulai dengan menghadiri sebuah acara yaitu purna bakti Camat Bengalon. Kami turut hadir memberikan penghormatan kepada beliau, setelah acara selesai kami kembali keposko dan istirahat. Pada malam harinya, kami mengajar di TPA. Dan dikesokan harinya, kami mengikuti kegiatan posyandu dan kami juga menjalankan salah satu proker yaitu penyuluhan mengenai pemahaman stunting, saat itu saya kebagian tugas untuk mendata kehadiran ibu-ibu yang datang membawa anaknya keposyandu.

Hari berikutnya, kami ikut serta pada pendataan anak stunting dari rumah ke rumah, saat itu saya bagian mencatat berat badan dan tinggi badan anak, teman saya yang menimbang dan mengukurnya. Disore harinya, kami mengadakan rapat dengan pengurus masjid Al-



Akbar, membahas mengenai persiapan festival Muharram dan pawai obor.

Masuk pada minggu ketiga yaitu bertepatan dengan masuknya bulan Muharram, kami pun mulai mempersiapkan keperluan proker kami yaitu pawai obor dan festival muharram. Dimulai H-3 persiapan pawai obor seperti menyiapkan bambu, kain, bensin dan menyiapkan barang lainnya yang diperlukan saat pawai nanti. Dan sore hari nya kami menyiapkan kebutuhan untuk festival muharram seperti mendekor serambi masjid bersama ustadzah-ustadzah yang mengajar di TPA Al-Akbar, dimana nantinya tempat tersebut menjadi panggung saat festival muharram berlangsung.

Tiba dimalam pelaksanaan pawai obor, titik kumpulnya berada dimasjid Al-Baiyah, setelah semuanya terkumpul kami pun mulai berjalan mengikuti rute yang sudah ditentukan. Saya sedikit kaget karena ternyata banyak anak-anak TPA serta warga sekitar yang berpartisipasi untuk ikut meramaikan pawai obor pada saat itu.

Hari selanjutnya pembukaan festival muharram yang diadakan di Masjid Al-Akbar, dalam festival muharram ini kami mengadakan beberapa lomba seperti lomba adzan, mewarnai, dai cilik, CCA, dan lomba fashion show anak. Untuk pesertanya kami mengambil dari beberapa TPA-TPA yang ada di Sepaso Barat dengan membagikan formulir ke setiap TPA.

Lomba diadakan selama tiga hari, dihari pertama ada lomba mewarnai, lomba CCA dan lomba dai cilik. Dua lomba dilakukan diwaktu yang bersamaan namun ditempat yang berbeda dan satu lomba dilaksanakan setelah shalat zuhur. Kemudian di hari ke dua ada lomba adzan yang dilaksanakan setelah shalat jum'at diserambi masjid. Dan hari terakhir yaitu lomba fashion show sekaligus dengan pembagian hadiah dan penutupan acara festival muharram.

Minggu ke empat kami mengikuti MPLS yang ada disekolah-sekolah, didalam harinya kami sudah membagi siapa-siapa saja yang pergi ke SD, TK, MI untuk mengikuti MPLS. Saat itu saya dan dua teman saya kebagian di hari kedua untuk mengikuti MPLS yang ada di TK Al-Kautsar dan di hari kelima di SDN 020. Empat minggu disibukkan dengan proker akhirnya kami liburan tipis-tipis ke Pantai Sekerat, kami berangkat di sabtu pagi bersamaan dengan bapak RT 05.



Minggu kelima, setelah liburan tipis-tipis kami kembali lagi melaksanakan proker yaitu sosialisasi stop bullying di SDN 020, kelas tiga dan kelas lima, dengan memutar sebuah film animasi yang berkaitan dengan stop bullying dan menyediakan popcorn untuk dibagikan ke anak-anak.

Di Minggu terakhir saya dan 4 teman saya mengajar di SDN 020, sayangnya kami hanya bisa mengajar dua hari saja. Walaupun hanya dua hari, alhamdulillah tetap mendapat pengalaman yang luar biasa. Respon anak-anak saat kami datang dan masuk kelas, mereka menerima kami dengan baik dan terlihat senang sekali. Ada beberapa diantara mereka yang mengenal saya, salah satunya

namanya fatimah ternyata dia anak yang ngaji di TPA tempat saya mengajar ngaji.

Kemudian di hari berikutnya pada tanggal 1 agustus kami melaksanakan proker terakhir kami yaitu seminar kesetaraan gender disekolah SMK 1 Bengalon. Pematerynya dari kelompok kami sendiri yaitu Tisna dan Reza. Setelah selesai melaksanakan seminar, kami menyempatkan mampir berkunjung kerumah bapak RT 15 yang tidak jauh dari SMK 1 Bengalon. Dan sisa waktu yang ada kami gunakan untuk berpamitan ke RT-RT juga rumah warga yang sudah banyak membantu kami selama berada disana.



Disini saya ingin mengucapkan terimakasih sama temen-temen yang sudah banyak membantu, banyak memberikan pengalaman-pengalaman baru. Semoga kedepannya kita tetap menjaga silaturahmi dengan bertemu dan kumpul-kumpul lagi dilain waktu, dan semoga kita bisa cepat menyandang gelar sarjana dan mendapatkan pekerjaan yang kita impikan, Aamiin. Maaf kalo banyak salah, yang disengaja ataupun ga disengaja, maaf juga sering merepotkan kalian. Dan juga terimakasih banyak kepada pihak-pihak

yang membantu kami selama kami KKN disana. Sebenarnya banyak cerita selama disana tapi cukup itu aja, biar cerita yang lainnya cukup kami aja yang tau;). Terima kasih sudah membaca cerita ini, mohon dimaafkan apabila kurang jelas



## CHAPTER VII

### "Kehidupan di Luar Rencana: Menjelajahi Kejutan KKN yang Menginspirasi"

*"Dalam chapter **"Kehidupan di Luar Rencana: Menjelajahi Kejutan KKN yang Menginspirasi,"** para mahasiswa KKN menghadapi serangkaian kejutan yang mengubah perspektif mereka secara mendalam. Awalnya, mereka datang dengan rencana yang terperinci dan harapan yang telah disusun. Namun, kenyataan di lapangan ternyata jauh berbeda dari apa yang mereka bayangkan. Dari situasi tak terduga seperti perubahan mendadak dalam jadwal kegiatan, hingga interaksi mendalam dengan warga yang membuka wawasan baru, setiap kejadian memberikan pelajaran berharga."*



Indrawan Nisfa Pangestu (Bengalon – Desa Sepaso Barat)

### **"Terjaga di Dunia Baru: Menghadapi Culture Shock di Lokasi KKN"**

Seperti yang kita tahu salah satu dari 3 pilar pada tri dharma perguruan tinggi adalah pengabdian kepada masyarakat dengan program yang biasa dikenal dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kami para mahasiswa semester 7 sedang menunggu pengumuman pembagian kelompok KKN dari pihak Ip2m. Pada pengumuman pembagian kelompok KKN ini saya mendapatkan pembagian tempat di salah satu desa yang ada di kecamatan Bengalon Kutai Timur yaitu desa Sepaso Barat. Kelompok KKN desa Sepaso Barat ini beranggotakan 9 orang dengan 3 orang laki laki dan 6 orang perempuan.

Setelah pembagian kelompok kami memutuskan bertemu secara langsung untuk perkenalan diri dan menentukan program kerja yang akan kami bawakan selama ber-KKN di desa Sepaso Barat. Tempat pertemuan pertama kami adalah Kopi Kenangan. Kami saling berkenalan, membuat struktur keanggotaan, membahas program kerja, dan dokumentasi untuk di upload di media sosial (instagram) yang kami buat.

Beberapa hari kemudian kami memutuskan untuk melaukan pertemuan kedua untuk membahas lebih lanjut program kerja yang akan kami bawa ke desa tersebut. Program kerja yang telah kami diskusikan adalah stunting, kesetaraan gender dan

pelaksanaan bulan muharram. Setelah berdiskusi lebih lanjut kami memutuskan sepakat dengan program kerja yang sudah direncanakan tersebut. Selain membahas program kerja kami juga membahas keperluan untuk kegiatan KKN seperti transportasi dan keperluan pokok selama kegiatan.

Tibalah hari yang kami tunggu yaitu hari keberangkatan ke desa Sepaso Barat. Kami berangkat dengan menggunakan 2 mobil dimana 1 mobil untuk membawa anggota perempuan dan 1 mobil lainnya untuk membawa barang-barang kami, lalu anggota laki-laki menggunakan motor. Mobil yang membawa anggota perempuan berangkat lebih dahulu sedangkan anggota laki-laki menunggu mobil yang lain untuk menyusun barang.

Setelah menyusun barang, kami juga menyusul yang lain. Di perjalanan saya mampir ke pom bensin dan indomaret untuk membeli perlengkapan pribadi. Sesudah dari indomaret saya dan Reza melanjutkan perjalanan dan mampir ke Lempake untuk menjemput Ilham. Disana kami di sediakan makan dan minum.

Kami bertiga melanjutkan perjalanan ke desa Sepaso Barat dengan menggunakan google maps sebagai penunjuk arah. Pemandangan yang kami lewati sangat indah. Saat memasuki waktu dzuhur kami mampir ke Masjid untuk melaksanakan sholat terlebih dahulu, setelah melaksanakan sholat dzuhur kami melanjutkan perjalanan. Di perjalanan kami bertemu teman kampus yang sedang mengalami kesulitan dan kami membantu mereka untuk mencari bengkel terdekat.

Setelah mengantarkan mereka ke bengkel kami melanjutkan perjalanan dan di pertengahan perjalanan kami mengalami musibah ban bocor. Kami bertanya ke orang sekitar mengenai bengkel terdekat dan ternyata bengkel terdekat berjarak 10 kilo.

Setelah 10 kilo perjalanan kami menemukan bengkel yang dimaksud, sambil menunggu motor diperbaiki kami beristirahat.

Setelah dari bengkel kami melanjutkan perjalanan dengan google maps sebagai penunjuk arah. Dipertengahan jalan kami menyadari bahwa jalan yang kami lalui jauh dari perkampungan yang artinya kami tersesat dalam perjalanan. Jadi kami putar balik mencari jalan yang benar dan setelah menemukan jalan yang benar kami melanjutkan perjalanan ke posko. Karena tadi kami tersesat jadi kami tiba di posko lebih lama dari seharusnya, kami tiba setelah sholat maghrib.

Kami mendapatkan posko dengan fasilitas 2 kamar yang terpisah, dengan pembagian 1 kamar perempuan dan 1 kamar laki laki. Posko kami terletak di dekat indomaret dan alfamidi yang memudahkan kami untuk berbelanja. Namun untuk akses ke rumah warga sangat jauh yang mengharuskan kami untuk berjalan kaki karena kami kekurangan kendaraan.

Sebelum beristirahat kami melakukan diskusi mengenai kegiatan yang akan dilakukan esok hari. Kami berencana pergi ke kantor desa untuk perkenalan pada kepala desa dan staff disana. Setelah diskusi kami memutuskan untuk beristirahat, pada malam itu salah satu teman KKN saya mengigau yang kemungkinan dikarenakan kecapean saat melakukan perjalanan yang sangat jauh dan juga sempat tersesat.

Pagi harinya kami bangun jam 06:00 dan kami bersiap siap untuk pergi ke kantor desa sesuai rencana. Jam 07:30 kami pergi ke kantor desa dengan jalan kaki, yang ternyata jarak dari posko ke kantor desa Sepaso Barat sangat jauh. Sesampainya di kantor desa kami menunggu kepala desa sekitar 15-20 menit. Saat bertemu kepala desa kami diminta untuk keruangannya dan kami berkenalan satu persatu, kami juga membahas program kerja yang



kami bawakan dari kampus untuk desa. Selain menyampaikan informasi dari kami, kepala desa juga menyampaikan informasi mengenai desa Sepaso Barat dimana disana ada 16 RT, 5 kepala dusun, jumlah sekolah ada 5. Setelah dari kantor desa kami melanjutkan silaturahmi dan perkenalan dengan ketua RT, kepala dusun, karang taruna, kapolsek Bengalon, pengurus masjid al-Akbar dan Az-Zahra dan kepala sekolah SDI. Selain perkenalan kami juga membahas mengenai program kerja kami yaitu pawai obor dan lomba untuk memperingati bulan muharram, kami meminta perwakilan dari sekolah dan TPA untuk mengirimkan siswanya mengikuti lomba yang akan kami adakan. Saat bertemu dengan pengurus masjid Al-Akbar kami meminta izin untuk menggunakan masjid sebagai tempat acara lomba.

Program kerja yang pertama kami jalankan adalah stunting. Kami melakukan sosialisasi dan pengecekan kepada anak-anak yang mengalami kekurangan gizi yang memperlambat pertumbuhan anak tersebut. Sesudah melakukan program kerja tersebut kami membahas kegiatan pawai obor dan lomba-lomba yang akan diadakan untuk memperingati bulan muharram. Kegiatan pawai obor dilaksanakan pada tanggal 10 juli dan kegiatan lomba diadakan pada tanggal 11 juli. Lomba yang akan kami adakan terdiri dari lomba adzan, mewarnai, fashion show, CCA (cerdas cermat agama) dan da'i dengan sasaran peserta adalah anak-anak desa Sepaso Barat.

Sebelum kegiatan pawai obor kami mengadakan rapat untuk membahas apa saja yang diperlukan untuk agenda pawai dan lomba. Perlengkapan yang kami perlukan terdiri dari bambu 50 biji, kain atau serabut kelapa, dan minyak tanah atau solar. Ukuran bambu yang kami perlukan 50 cm. Besok harinya kami melakukan kunjungan dan pemberitahuan ke RT, dusun, karang taruna, pihak

kapolsek dan warga sekitar bahwa kami akan mengadakan kegiatan pawai obor. Setelah kunjungan kami mencari bambu yang dibantu oleh RT 5, rencana awal kami hanya menyediakan 50 bambu ternyata ada informasi susulan bahwa yang mengikuti kegiatan bertambah dan memerlukan tambahan bambu. Setelah mencari bambu kami memotong dan membersihkan bambu kami mendapatkan bantuan kain dari RT 5 dan bantuan solar dari pak dusun. Kami mencari gerobak dan sound untuk acara yang dibantu oleh RT 13 dan 15.

Tibalah hari kegiatan pawai obor yaitu tanggal 10 Juli 2024 yang dimana kegiatan tersebut diikuti oleh TPA yang ada di desa Sepaso Barat, SDI dan warga desa sekitar. Dikarenakan yang mengikuti kegiatan sangat ramai pengawalan pada kegiatan dibantu oleh kapolsek Sepaso Barat dan Banser. Kegiatan pawai tersebut alhamdulillah berjalan sangat meriah dan tidak ada kendala yang terjadi. Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada warga, RT, dusun, kapolsek dan banser atas bantuan dan partisipasi dalam kegiatan agenda kami yaitu pawai obor. Setelah kegiatan pawai kami melakukan rapat membahas persiapan lomba muharram besok hari seperti sound dan format penilaian lomba. Besok pagi di tanggal 11 juli kami mengadakan lomba muharram yang berlokasi di TPA Al-Akbar.

Kegiatan lomba berlangsung selama 3 hari. Setelah kegiatan lomba selesai kami melakukan kegiatan gotong royong membantu warga RT 10 untuk mempersiapkan pembuatan nama plang tanaman toga dan membersihkan rumput di sekitar tanaman toga. Pada malam harinya kami melaksanakan sholat maghrib berjamaah dan makan malam bersama, setelah makan kami melakukan rapat untuk membahas kerja bakti di RT 5.

Pagi harinya kami melakukan kerja bakti bersama warga RT 5. Pada malam harinya kami diundang makan bersama RT 10 dan anggota laki laki diminta untuk bergabung kegiatan jaga malam.



## CHAPTER VIII

### **"Hangatnya Kebersamaan: Merajut Cerita Seru di Tengah Pengabdian KKN"**

*“kelompok mahasiswa yang sedang menjalani KKN mulai merasakan ikatan yang semakin erat di antara mereka. Setelah menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan di desa, mereka akhirnya menemukan ritme kerja yang harmonis. Kebersamaan mereka tumbuh melalui momen-momen kecil, seperti memasak bersama, membantu warga desa, dan mengadakan kegiatan sosial.*

*Keakraban yang terjalin membawa kebahagiaan tersendiri, menciptakan kenangan manis yang akan terus mereka kenang.”*



Citra Bulan (Bengalon – Desa Sepaso Barat)

### **"Hangatnya Kebersamaan: Merajut Cerita Seru di Tengah Pengabdian KKN"**

Di kampus kami memiliki program kkn setiap tahunnya, kelompok kkn di tentukan oleh lp2m beserta lokasi pelaksanaan kkn itu di laksanakan. Singkat cerita kelompok kkn dan tempat kkn sudah di tentukan, kelompok terdiri dari 9 orang di antaranya 3 laki laki dan 6 perempuan lalu lokasi kami yang di tentukan cukup jauh yaitu kecamatan bengalon desa sepaso barat wilayah kutai timur. Pertemuan pertama kami sebelum kkn di adakan beberapa kali untuk memperkenalkan diri kami agak dapat kenal satu sama lain, dan membangun chemistry, serta membuat program kerja yang akan kami laksanakan selama kkn di desa tersebut. Tiba hari keberangkatan kami menggunakan 2 kendaraan roda 4 dan 2 kendaraan roda dua dmna dua kendaraan roda 4 di gunakan untuk barang dan untuk kami, lalu dua kemdaraan roda 2 di gunakan laki laki untuk di gunakan di lokasi kkn. Perjalanannya cukup menguras energi kami karena perjalanannya sangat sangat jauh yang pernah saya jalanin melalui darat, sampai akhirnya kami tiba di lokasi posko kkn desa sepaso barat lalu kami memasukam barang barang kami ke dalam posko, stelah smua sudah beres kami melakukan masak untuk persiapan makan malam, lalu kami rapat untuk mempersiapkan agenda besok

Hari pertama kkn kami melakukan silaturahmi ke kantor desa sebagai pembuka perkenalan kami terhadap perjabat desa tersebut, setelah itu kami sedikit menyampai kepada kepala desa mengenai program kerja yang akan kami lakukan selama kkn di desa sepaso barat. Lalu malamnya kami di ajak ke rumah pak rt 5 sekaligus melakukan silaturahmi, sepulang dari silaturahmi kami melakukan rapat di posko kami mengenai agenda yang akan kami laksanakan esok hari. Hari kedua kkn kami kunjung ke kantor desa lagi untuk menanyakan para umkm apakah banyak yang sudah bersertifikat halal atau belum untuk proker pertama kami, lalu kami berkunjung ke rumah salah satu warga untuk membicarakan mengenai stunting. Setelah kegiatan selesai malamnya kami ke rumah kepala dusun untuk membicarakan masalah stunting yang ada sekaligus silaturahmi lalu setelah itu kami melakukan rapat di posko kami. Hari ketiga kkn jadwal piket saya ziana dan ilham ke kantor desa, di sana kami di ajak untuk kegiatan posyandu lalu kami di ajak ke kebun, lalu siang hari kami keratangan dpl kami lalu di ajak makan siang, dan sorenya kami jalan kaki untuk lebih mengetahui daerah sini, sampai di rt 12 di sana ramai sekali karena banyak yang antusias bermain voli lalu malamnya citra dan nurul memghadiri acara syukuran, lalu posko kami kedatangan kkn lain dari sepaso timur. Hari keempat kkn kami semua ke kantor desa karena ada kegiatan posyandu dan kami ikut serta kegiatan tersebut, sorenya kami bermain voli dengan ibu rt 12. Hari kelima kkn kami di undang ke acara nikahan, lalu malamnya kami di undang ke rumah warga rt 12 untuk makan bersama. Hari ke enam kkn kami melakukan rapat internal di posko kami yang membahas kegiatan selanjutnya, di lanjutkan dengan beberes. Hari ke tujuh kami datang ke acara purna bakti camat bengalon, lalu sorenya kami bermain voli di kawasan rt 12 , sebagian mengajar di tpa az zahra, malamnya juga

kegiatan mengajar di tpa darussalam. Hari ke delapan kami datang ke acara penutupan purna bakti kecamatan bengalon, sorenya kami jalan kaki ke mushola darussalam untuk bersih bersih mushola, malamnya kegiatan mengajar di tpa darussalam. Hari ke sembilan kami ada kegiatan di kantor desa rapat pokja paud, lalu malamnya di lanjutkan mengajar di tpa darussalam, lalu cowonya silaturahmi ke warga

Hari ke sepuluh kami ke kantor desa adanya kegiatan musdes dan dihadiri oleh seluruh ketua rt, dan ada kegiatan rapat kordinasi dan evaluasi keuangan di kantor camat, lalu sorenya di lanjut rutinitas mengajar di tpa tpa. Hari ke sebelas piket ke kantor desa sebagian ada kegiatan program kerja kami mengenai stunting, kami keliling ke setiap rumah untuk mendata anak anak di sana, di lanjut sorenya kami ke masjid al akbar melaksanakan berdiskusi dengan pengurus masjid untuk membicarakan tentang acara yang akan kami selenggarakan di kediaman masjid al akbar, malam nya kami melakukan rapat internal di posko. Hari ke duabelas kami melakukan kegiatan posyandu di kawasan rt 12, sorenya biasa kegiatan mengajar di tpa darussalam dan malamnya kami di ajak makan makan oleh pak rt 5. Hari ke tigabelas tidak ada kegiatan yang bersangkutan dengan desa jadi kami melakukan kegiatan pembersihan posko

Hari ke empatbelas kami melakukan persiapan pawai obor dengan mencari bambu dan kain, sorenya kami mempersiapkan juga panggung festifal muharram, malamnya kami acara pawai obor, kegiatan tersebut berjalan lancar dan banyak warga yang antusias mengikuti kegiatan tersebut. Hari ke limabelas pembukaan festifal muharram di hadiri pejabat desa dan peserta yang mengikuti lomba festifal muharram di lanjutkan dengan lomba da'i dan kegiatan tersebut berjalan lancar. Hari ke enambelas di adakan

lomba mewarnai dan lomba cerdas cermat agama, siangnya di adakan lomba adzan. Hari ke tujuhbelas di adakan lomba fashion show dimana pesertanya sangat antusias mengikuti lomba ini sekaligus dengan acara penutupan dan pembagian hadiah untuk para pemenang. Hari ke delapanbelas kami di ajak makan makan oleh rt 10 . Hari ke sembilanbelas ada kegiatan mplS di sd 005 bengalon. Hari ke duapuluh malam hari kami di undang ke acara kkn sepaso induk. Hari ke duapuluh satu paginya mengikuti kegiatan mplS SD islam al ba'ya. Sorenya kegiatan di kebun toga dan mengajar di tpa az zahra dan malamnya mengajar di tpa darussalam. Hari ke duapuluh tiga melanjutkan kegiatan mplS di sd al ba'ya dan mplS paud katolik, sorenya mengajar di tpa al akbar lalu malamnya mengajar di tpa darussalam. Hari ke duapuluh empat mengikuti kegiatan senam di sd 005 dan mplS di sd 020 bersama bunda paud, sorenya ada kegiatan salah satu dari kami menjadi pengisi tausiyah untuk anak anak , lalu malamnya mengajar di tpa darussalam. Hari ke duapuluh lima kami menghadiri acara festifal sekerat, mendatangi umkm umkm disana. Hari ke duapuluh enam mulai sore sampai malam hari mengajar di tpa az zahra dan darussalam. Hari ke duapuluh tujuh paginya pergi ke kantor desa untuk meminta tanda tangan proposal, lalu sorenya sebagian membantu kegiatan toga di rt 11, di lanjutkan mengajar di tpa al akbar, az zahra dan malamnya di darussalam. Hari ke duapuluh delapan mengerjakm proker kegiatan movie cinema di sd 005 di lanjut dengan kegiatan mengajar di al akbar dan az zahra, malamnya rapat di kantor desa mengenai pembentukan panitia hut RI . Hari ke duapuluh sembilan mengikuti kegiatan kerja bakti di rt 13, dan kegiatan mengajar di tpa az zahra. Hari ke tigapuluh mengikuti kerja bakti di rt 13 lagi, di lanjutkan mengajar di tpa al akbar dan az zahra. Hari ke tigapuluh



satu paginya mendistribusikan bendera merah putih dari kantor desa ke sekolah sekolah, malamnya menghadiri majelis di sebungkok. Hari ke tigapuluh tiga paginya laki laki merintis di belakang sdi, lalu sebagian membantu di rt 13. Kegiatan pada harihari berikutnya sama seperti biasanya yaitu mengajar di sd 020 dan menganjar di tpa tpa . Kegiatan berjalan lancar sampai pada akhirnya kegiatan kkn slesai kami jalankan di hari ke 40.

Suka duka dalam melaksanakan kkn ialah

Sukanya : mempunyai pengalaman baru, dapat belajar interaksi dengan masyarakat dan dapat mengikuti kegiatan kegiatan yang biasa di lakukan didesa desa, lalu dapat banyak kenalan orang orang baru mulai dari orang tua sampai anak anak, anak anaknya sangt lucu lucu dan antusias kepada kami, ibu ibunya seru seruu.

Dukanya : susah kendaraan karena hanya membawa 2 hingga kami sedikit kesulitan hntuk menyisiri daerah daerah tertentu, kami dapat tempat tinggal yang di dekat jalan poros hingga menyulitkan untuk berinteraksi dengan warga sana, kadang air mati jadi harus memanggil ibu kontrakan untuk menyalakan air dan terkendala dengan jaringan.



## CHAPTER IX

### **"Kisah Sejuta Langkah: Catatan Harian KKN dalam Buku Kecil"**

*"Dalam chapter ini, pembaca diajak menelusuri perjalanan KKN (Kuliah Kerja Nyata) melalui catatan harian seorang mahasiswa yang dituangkan dalam sebuah buku kecil. Setiap langkah, baik fisik maupun emosional, tercatat dengan detail dalam buku ini, mencerminkan tantangan, pembelajaran, dan momen-momen berharga selama pengabdian di desa. Kisah ini bukan hanya tentang tugas-tugas KKN, tetapi juga tentang bagaimana buku kecil ini menjadi saksi bisu dari perjuangan, kebersamaan, dan refleksi diri yang dialami sepanjang perjalanan."*



Nurul Amalia (Bengalon – Desa Sepaso Barat)

### **"Kisah Sejuta Langkah: Catatan Harian KKN dalam Buku Kecil"**

Hai, teman-teman! Aku Nurul. Mungkin sedikit info sebelum aku mulai bercerita perjalanan KKN ku beberapa waktu yang lalu. Aku tinggal di kecamatan yang setiap tahunnya, kami selalu kedatangan mahasiswa KKN dari berbagai universitas. Dari kecil, aku sudah sering terlibat dalam berbagai kegiatan KKN, seperti bimbingan belajar, pelatihan desain, majlis, sosialisasi narkoba, dan lomba Agustusan. Waktu kecil, aku sering berpikir, "Nanti kalau aku sudah besar, aku mau jadi seperti kakak-kakak KKN keren itu!"

Akhirnya, setelah jadi mahasiswa semester 7, aku dapat kesempatan untuk ikut KKN, seperti yang dulu aku impikan. Tapi, ternyata perjalanan KKN-ku nggak selalu sesuai ekspektasi. Mulai dari jadwal yang nggak bisa sinkron dengan Agustusan, sampai posko kami yang terletak dipinggir jalan besar jadi tidak memungkinkan kami untuk melaksanakan program kerja bimbel. Kami khawatir anak-anak harus melewati jalan yang penuh mobil-mobil besar dari perusahaan tambang—FYI (lagi) Bengalon ini seperti pusat perusahaan tambang jadi banyak sekali bus-bus karyawan atau mobil besar lainnya. Tapi, apakah aku jadi berkecil hati? Tentu saja tidak. Itu hanya bagian kecil dari tantangan yang kami hadapi. Sekarang aku mau cerita tentang hal-hal positif yang terjadi selama KKN.

Sejak awal kuliah, aku memang pengen dapat lokasi KKN yang jauh, karena dari TK sampai Aliyah aku selalu sekolah dekat rumah. Kuliah pun masih pulang-pergi karena orang tua yang belum bisa melepaskan aku untuk tinggal jauh. Jadi, KKN ini jadi kesempatan buatku untuk keluar jauh dengan izin orang tua. Dan akhirnya, aku dapet lokasi yang sangat jauh, yaitu Desa Sepaso Barat, Kecamatan Bengalon, yang memakan waktu sekitar 8 jam perjalanan. Rasanya kayak doa aku terkabul. Selain itu, aku juga sangat beruntung dapet kelompok yang kooperatif yang jadi salah satu rezeki besar buatku.

Ngomong-ngomong, di kelompok ini aku sekretaris kelompok, jadi aku yang bertanggung jawab buat nulis laporan. Menyusun laporan ini bikin aku sering ingat kembali kejadian-kejadian selama KKN, dan jujur aja, itu bikin aku semakin kangen dan pengen mengulang masa-masa KKN. Di minggu pertama, karena posko kami yang jauh dari pemukiman, yang otomatis masih minim interaksi dan belum kenal siapa-siapa, jadi kami sempat merasa bingung dan berat banget menjalani KKN. Apalagi saat lihat IG story teman-teman KKN lain yang udah mulai aktif di minggu pertama. Sebenarnya, banding-bandingin progres kita sama orang lain itu nggak baik, karena tiap kelompok punya jalannya masing-masing. Lagipula, minggu pertama kan memang biasanya buat penyesuaian, kan? Masuk minggu kedua, kami akhirnya bisa atur strategi dengan lebih baik. Kami mulai menyusun jadwal kegiatan untuk sebulan ke depan, dan proker-proker sudah tersusun rapi. Rasanya lega banget, kayak melihat jalan lurus yang tinggal dilalui.

Kalau ditanya suka duka jadi sekretaris KKN, aku punya "jimat" yang selalu aku bawa kemana-mana, yaitu buku kecil. Buku itu isinya segala macam catatan, mulai dari hasil diskusi, hingga

obrolan ringan dengan berbagai lapisan masyarakat. Buku kecil itu bahkan aku bawa ke tempat tidur, disimpan di samping bantal. Jadi, kalau lagi scroll sosmed dan nemu ide program kerja yang relevan, aku bisa langsung catat dan diskusikan dengan teman-teman. Meskipun aku sering dicap suka tidur, tapi percayalah, tidurku nggak selalu tenang karena memikirkan proker yang harus diselesaikan, haha. Di dalam buku itu ada banyak kebutuhan yang mereka sampaikan, yang mungkin bisa kami modifikasi jadi program kerja yang saling menguntungkan.

Contohnya, dari hasil mengikuti rapat desa, yang membahas tentang dana infrastruktur dan dana pemberdayaan. Di rapat itu, setiap RT mengutarakan kebutuhan mereka, mulai dari permintaan semenisasi hingga perbaikan drainase. Tentu saja, sebagai mahasiswa, kami nggak bisa ikut serta dalam proyek-proyek infrastruktur besar seperti itu. Jadi, aku lebih fokus pada ide-ide pemberdayaan yang bisa kami jalankan. Aku tulis satu-satu ide yang muncul, meskipun aku sadar nggak semua kebutuhan bisa kami penuhi. Tapi setidaknya, kami sudah berusaha sebaik mungkin untuk menanggapi apa yang mereka butuhkan.

Salah satu program yang bisa kami penuhi adalah dengan mengembangkan kebun Toga (Tanaman Obat Keluarga). Kalau bukan karena KKN, mungkin aku nggak akan pernah tahu apa itu dasawisma atau kebun Toga. Jadi, selama KKN, banyak waktu kami yang dihabiskan untuk meningkatkan infrastruktur kebun Toga, seperti membuat pagar dan plangnya. Kami bergotong royong dengan warga setempat, bahu-membahu membangun pagar kebun dan mengecatnya bersama-sama. Aku bahkan sampai hafal warna yang dipakai di setiap RT—merah, kuning, hijau, dan merah putih. Yang paling memuaskan adalah saat membuat plangnya. Kami sengaja menuliskan dengan jelas nama KKN UINSI 2024 di

plang itu sebagai kenang-kenangan yang kami tinggalkan. Rasanya seperti kerja keras kami terbayar lunas dengan watermark di plang tersebut. Walaupun capek, semuanya terasa sangat worth it.

Ada juga kegiatan peresmian lahan kebun di SDI Al-Bayah. Kepala sekolah menawarkan kerja sama dengan kami untuk memanfaatkan lahan kosong di belakang sekolah menjadi kebun. Kebun ini akan mendukung kegiatan P5 dengan tema kearifan lokal di sekolah. Meskipun melelahkan terutama teman-teman laki-laki yang paling sering membersihkan lapangan, proker ini sangat menarik dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Kami sangat menghargai kesempatan kerja sama ini dan merasa ini adalah langkah positif untuk kegiatan keberlanjutan.

Ide proker lain yang muncul dari catatan di buku kecilku adalah mini cinema, yang alhamdulillah disetujui oleh anggota lainnya dan akhirnya berhasil dilaksanakan. Mini cinema ini adalah kegiatan P5 yang kami kemas dengan konsep seperti bioskop kecil, yaitu menonton bersama video edukasi lengkap dengan pertukaran tiket dan popcorn. Kegiatan ini juga sekaligus menjadi sosialisasi tentang anti-bullying, yang kebetulan sangat tepat momennya dengan Hari Anak Nasional. Kegiatan mini cinema ini menjadi salah satu momen yang paling aku banggakan selama KKN, karena bisa berjalan lancar dan memberi dampak positif bagi anak-anak di desa.

Nah, salah satu program yang banyak jadi pusat perhatianku juga adalah program kerja terakhir. minggu terakhir KKN, tepatnya H-4 sebelum pulang, kami ngadain seminar kesetaraan gender. Awalnya sih aku agak was-was, soalnya topik ini masih cukup asing dan sensitif buat banyak orang. Kalau disuruh kasih rating, mungkin aku kasih bintang 3, dari mulai persiapan sampai acara berlangsung. Yang bikin seru, pematerinya punya ide jenius—

ngeliatin perspektif dari dua sisi, laki-laki dan perempuan. Itu keren banget!

Mungkin pengalaman KKN-ku tidak seperti yang aku bayangkan, tapi itu bukan berarti KKN-ku buruk atau gagal. Justru, dari semua tantangan dan pengalaman ini, aku belajar banyak dan merasa semakin bersyukur atas perjalanan ini. Terima kasih teman-teman sudah bertahan dan bersama-sama menghadapi semua kesulitan. KKN ini jadi pengalaman yang berharga dan tak terlupakan! Semoga sukses untuk langkah-langkah selanjutnya, jangan lupakan aku yaaa!

### Penutup :

Saat langkah terakhir kita di Desa Sepaso Barat semakin dekat, kami merasa terhanyut dalam perasaan campur aduk. Perjalanan ini bukan hanya tentang menjalankan program, tetapi juga tentang menjalin hubungan, menemukan makna dalam pengabdian, dan tumbuh bersama sebagai sebuah kelompok.

Untuk Teman-Teman Kelompok,  
Kita datang sebagai sekelompok individu yang tidak saling mengenal, namun kita pulang sebagai keluarga yang saling mendukung. Setiap tawa, kerja keras, dan bahkan perdebatan kecil yang kita lalui bersama telah membentuk kita menjadi tim yang solid. Terima kasih atas kebersamaan yang tak ternilai, untuk semangat yang tak pernah padam, dan untuk setiap momen yang akan terus kita kenang. Kalian adalah bagian dari kenangan indah yang akan saya bawa kemana pun langkah kaki ini membawa kita selanjutnya.

Untuk Desa Sepaso Barat,  
Terima kasih atas segala keramahan dan kebaikan yang telah diberikan kepada kami. Desa ini bukan hanya menjadi tempat kami mengabdikan, tetapi juga menjadi rumah kedua yang penuh dengan kehangatan dan pelajaran hidup. Setiap senyuman, sapaan hangat, dan dukungan dari warga desa memberikan arti yang lebih dalam pada setiap langkah yang kami tempuh. Semoga apa yang telah kami lakukan di sini, walaupun kecil, bisa memberikan manfaat dan kenangan yang baik bagi desa ini.

Saat kami meninggalkan Desa Sepaso Barat, kami tidak hanya membawa pulang pengalaman, tetapi juga nilai-nilai kehidupan yang berharga. Kami berharap suatu hari nanti, kami bisa kembali,



bukan lagi sebagai mahasiswa KKN, tetapi sebagai bagian dari keluarga besar desa ini. Terima kasih telah menjadi bagian dari kisah sejuta langkah kami.